

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beranekaragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia merupakan sebuah keunikan sendiri bagi tiap orang yang mengunjunginya, beranekaragam suku yang dimiliki oleh Indonesia tidak membuat negara ini terpecah belah, banyak yang mengagumi Indonesia karena rasa toleransi yang tinggi, saling menghargai sangat ingin di pelajari oleh negara lain, karena Indonesia mampu hidup rukun dan damai ditengah perbedaan. Manusia pasti mengalami suatu perubahan baik secara cepat atau lambat, perubahan bukan nampak dalam biologis saja, namun perubahan dalam lingkungan sosial budaya juga terjadi seperti, menjadi anak, orangtua, dewasa, menjadi bagian pengurus dalam suatu masyarakat, dan berbudaya. Seperti halnya Bali sangat kental dengan pemertahanan identitas budaya sekalipun ada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan, tetapi dengan beranekaragam, dimana pendatang yang masuk akan menyebabkan ada beberapa bentuk tradisi dan budaya yang akan menyesuaikan sekalipun selalu dilaksanakan dengan ciri khas yang dimiliki. Bali yang saat ini bertumpu pada sector pariwisata menampilkan satu keajegan di satu sisi ditengan gempuran pengaruh luar sebagai dampak pariwisata tersebut.

Budaya yang merupakan sebuah cara hidup atau gaya hidup suatu masyarakat yang setiap masyarakatnya memiliki keunikan dan gaya hidup

tersendiri sehingga bisa dikatakan masyarakatlah yang membentuk suatu budaya tersebut. Budaya bisa berbentuk keragaman suku dan adat istiadat, bahasa, rumah adat, alat tradisional atau sarana persembahyangan yang dimiliki tiap daerah atau sekelompok masyarakat. Budaya merupakan aset yang luar biasa memerlukan perlindungan dari masyarakatnya sendiri karena semua itu merupakan pewarisan kepada generasi yang lebih muda. Hal ini dapat dilihat pada desa Bali Kristen yakni desa Belimbingsari yang berada di kabupaten Jembrana ini memiliki budaya yang masih dipertahankan, meskipun mereka sudah menganut kepercayaan nasrani namun masih menggunakan beberapa ciri khas yang menggambarkan bahwa mereka adalah masyarakat Bali, dimana biasanya kita melihat saudara kita yang nasrani pergi beribadah menggunakan jas atau baju yang tidak mencirikan suatu budaya, di desa ini setiap satu bulan sekali menggunakan baju adat Bali, menggunakan bahasa Bali saat melakukan persembahyangan, bahkan arsitektur bangunan pun mencirikan adat Bali yang berupa gapura, selain itu setiap hari raya besar mereka menggunakan penjor yang di tanam di setiap rumah dan penjor besar di depan gereja.

Desa Blimbingsari saat ini masih menggunakan beberapa budaya Bali karena mereka tidak ingin meninggalkan budaya asli yang mereka miliki walaupun mereka sudah berbeda keyakinan, sebagai bentuk rasa cinta tanah air serta cara untuk mempertahankan warisan budaya, adanya perbedaan budaya tidak sepatutnya membuat kita terpecah belah, justru semakin banyak budaya bisa menciptakan budaya baru karena manusia adalah makhluk yang berbudaya yang mampu menciptakan keunikan tersendiri, yang mana perbedaan ini harus

menjadi pendorong bagi masyarakat untuk bersatu dan memperkaya bangsa dengan keragaman yang kita miliki, tentunya adanya hal ini menuntut masyarakat untuk saling bertoleransi, atau kesadaran pada tiap masyarakat dan Bangsa Indonesia.

Seiring berjalannya waktu masyarakat disana berkembang dan tetap memegang Ajeg Bali sampai saat ini walaupun mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Blimbingsari sangat terkenal dengan kekentalan adat istiadat Bali hal ini yang sangat menarik untuk dijadikan sumber belajar, yang mana sekarang kurikulum sudah dirubah menjadi kurikulum 2013 yang menginginkan siswa lebih aktif dalam belajar, serta mengutamakan pemahaman, proses belajar, dimana lingkungan mereka bisa dijadikan sumber belajar yang baik dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam mata pelajaran sosiologi kelas XII semester ganjil akan mendapatkan teori perubahan sosial ada beberapa kompetensi dasar dan kompetensi inti yang bisa ditambahkan untuk menjadi sumber belajar perubahan sosial yang mana dapat menggali potensi siswa untuk belajar di daerahnya sendiri mereka tidak akan merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan dan menambah minat belajar siswa khususnya dalam materi perubahan sosial, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka siswa mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks, detail seperti yang dikatakan Von Glaserfeld bahwa kemampuan diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan yaitu :

(a) kemampuan mengingat kembali dan mengungkapkan pengalaman, (b) kemampuan membandingkan serta mengambil keputusan mengenai persamaan

dan perbedaan suatu hal, dan (c) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman (Siregar, 2015 : 40).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Adanya realita keberadaan desa yang mempertahankan budaya Bali dalam kehidupan sosial budaya mereka di Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali.
- 1.2.2 Desa Belimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali memiliki aspek kehidupan budaya Bali yang masih dipertahankan.
- 1.2.3 Adanya realitas strategi pemertahanan sosial budaya masyarakat Bali di Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali.
- 1.2.4 Guru dan peserta didik masih terpaku pada buku sumber dalam memahami materi dan memberikan masyarakat sosial budaya sebagai objek kajian.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, hal ini dilakukan supaya penelitian yang dikaji tidak melebar, sehingga penelitian akan lebih jelas, singkat, dan padat. Adapun aspek yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Peneliti mengkaji tentang faktor-faktor pemertahanan budaya Bali dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kristen di Desa Blimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali.
- 1.3.2 Peneliti mengkaji tentang aspek kehidupan budaya Bali yang masih dilestarikan oleh masyarakat Bali Kristen di Desa Belimbingsari Kabupaten Jembrana, Bali.
- 1.3.3 Peneliti mengkaji tentang strategi pemertahanan sosial budaya masyarakat Bali Kristen di Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali.
- 1.3.4 Peneliti mengaitkan beberapa aspek yang sesuai dengan masalah pemertahanan sosial budaya masyarakat Bali Kristen di Desa Belimbingsari yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dimunculkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

- 1.4.1 Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Bali Kristen Desa Belimbingsari masih mempertahankan budaya Bali dalam kehidupan sosial budaya mereka?
- 1.4.2 Apa saja aspek kehidupan budaya Bali yang masih dipertahankan oleh masyarakat masyarakat Bali Kristen Desa Belimbingsari?
- 1.4.3 Bagaimana strategi pemertahanan budaya Bali di Desa Belimbingsari?
- 1.4.4 Apa saja aspek yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SMA?

1.5. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui faktor-faktor masyarakat Bali Kristen Desa Belimbingsari Masih mempertahankan budaya Bali dalam kehidupan sosial budaya mereka.
- 1.5.2 Untuk mengetahui aspek kehidupan sosial budaya bali yang masih digunakan oleh masyarakat Bali Kristen Desa Belimbingsari.
- 1.5.3 Untuk mengetahui strategi pemertahanan budaya masyarakat Bali Kristen desa Belimbingsari.
- 1.5.4 Untuk mengetahui aspek yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SMA.

1.6. Manfaat

Penelitian mengenai *“Pemertahanan Budaya Bali pada Umat Kristen di Desa Belimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA”* diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan tulisan ini dapat memberi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah penelitian, serta menambah wawasan tentang perubahan sosial baik bagi mahasiswa, dan guru. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapan menambah

kontribusi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Guru

Diharapkan tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi untuk guru dalam pembelajaran sosiologi kelas XII SMA materi perubahan sosial budaya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.6.2.2 Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik prodi Pendidikan Sosiologi, khususnya Pendidikan Multikultur, Perubahan Sosial Budaya. Hal tersebut dikarenakan tema yang di ambil sesuai dengan pembelajaran prodi Pendidikan Sosiologi. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.